



Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 3 Kabupaten Jombang Jawa Timur

Effectiveness of Learning Strategies in Karawitan Extracurricular Activities at SMA Negeri 3 Jombang Regency, East Java

Subianto Karoso¹⁾, Yatim Riyanto²⁾ & Martadi³⁾

¹⁾ Jurusan Sندراتاسيك, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²⁾ Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³⁾ Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Artikel ini mengkaji ini mengarah pada deskripsi tentang strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mengevaluasi efektivitas strategi-strategi tersebut dalam mencapai target-target pembelajaran. Pada proses penelitian, pendekatan kualitatif digunakan dengan berbagai teknik analisis seperti analisis faktor eksplorasi, korelasi, perbandingan kelompok serta regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Jombang, dua strategi yang diadopsi dalam kegiatan karawitan adalah strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri diadakan dengan menyediakan tugas-tugas individu kepada siswa untuk memperdalam materi yang disampaikan. Sementara itu, strategi pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan dengan mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok untuk memahami materi yang diberikan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai tujuan pembelajaran. Simultan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua strategi tersebut, yaitu strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat diandalkan dalam aktivitas ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran; Karawitan; Kegiatan Ekstrakurikuler; SMA Negeri 3 Jombang

Abstract

This article examines this leading to a description of the learning strategies applied in these extracurricular activities and evaluates the effectiveness of these strategies in achieving learning targets. In the research process, a qualitative approach was used with various analytical techniques such as exploratory factor analysis, correlation, group comparison and multiple regression. This research shows that at SMA Negeri 3 Jombang, the two strategies adopted in musical activities are independent learning strategies and project-based learning strategies. Implementation of independent learning strategies is carried out by providing individual assignments to students to deepen the material presented. Meanwhile, a project-based learning strategy is implemented by directing students to work together in groups to understand the material provided. The findings of this research indicate that there is no significant difference between the effectiveness of independent learning strategies and project-based learning strategies in achieving learning objectives. Simultaneously, this research concludes that these two strategies, namely the independent learning strategy and the project-based learning strategy, can be relied on in extracurricular musical activities at SMA Negeri 3 Jombang to achieve effective and efficient learning outcomes.

Keywords: Learning Strategy; Karawitan; Extracurricular Activities; SMA Negeri 3 Jombang

How to Cite: Karoso, S., Riyanto, Y., & Martadi. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 3 Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Journal Global Education, Arts, Design & Performance (GLEADPER)*, 1(1) 2024: 35-43



PENDAHULUAN

Karawitan adalah seni musik tradisional Jawa yang menggabungkan permainan Gamelan dan vokal, menciptakan harmoni yang memukau bagi pendengarnya. Musik ini tidak hanya melibatkan alat musik seperti gong, kendang, dan saron, tetapi juga sering diiringi oleh nyanyian vokal yang dikenal sebagai sindhen. Melalui perpaduan instrumen dan vokal yang kompleks, karawitan menghadirkan pengalaman auditori yang kaya akan budaya dan tradisi Jawa (Hidayatullah, 2017; Widayati, n.d.). Ini merupakan bagian integral dari budaya Jawa dan Indonesia, dianggap sebagai warisan berharga yang kaya akan nilai sejarah dan filosofis. Gamelan, sebagai elemen utama dalam Karawitan, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa sejak zaman dahulu hingga kini. Dapat dilihat bahwa kesenian tradisional Jawa, seperti wayang, tari, dan teater, secara konsisten memanfaatkan instrumen Gamelan, menunjukkan pentingnya peran ini dalam kekayaan budaya Jawa. Salah satu contohnya adalah seni Karawitan itu sendiri.

Karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang memiliki makna mendalam dalam budaya Jawa. Istilah "Karawitan" sendiri berasal dari kata "rawit" yang berarti lembut, halus, dan mendapat imbuhan "ke (ka) - an". Dalam konteks ini, Karawitan dapat diartikan sebagai suatu karya seni musik yang memiliki sifat yang halus, rumit, dan indah. Salah satu keistimewaan Karawitan adalah rumitnya komposisi musiknya. Hal ini disebabkan karena Karawitan merupakan perpaduan harmonis dari berbagai instrumen gamelan yang berlaras nondiatonis. Penggunaan sistem notasi, warna suara, dan ritme yang khas dalam Karawitan memungkinkan terciptanya suara yang indah dan enak untuk didengar (Al Mubarak, 2023; Iswantoro, 2018; Restian et al., 2022).

Dalam praktiknya, Karawitan sering kali dipentaskan dalam berbagai upacara adat, pertunjukan seni, atau sebagai bagian dari ritual keagamaan. Kehalusan dan keindahan yang terpancar dari setiap alunan Karawitan tidak hanya memanjakan telinga pendengarnya, tetapi juga mencerminkan kedalaman makna budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Karawitan tidak hanya sekadar seni musik, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Jawa yang patut dilestarikan dan diapresiasi nilai-nilai keindahannya.

Menurut Mardimin,(1991), sistem nada dalam karawitan dikenal sebagai "laras". Laras ini mengacu pada aturan atau susunan nada dalam musik karawitan yang memiliki jumlah dan besar kecilnya tertentu dalam satu rangkaian nada. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis laras yang umum dalam karawitan, yaitu laras slendro dan laras pelog. Laras slendro adalah susunan lima nada dalam satu rangkaian yang memiliki jarak antar nada yang hampir sama. Sementara laras pelog adalah susunan tujuh nada dalam satu rangkaian yang memiliki jarak antar nada yang tidak seragam. Dalam seni karawitan, sering kali terdapat beberapa gendhing yang disajikan dalam laras pelog dengan menggunakan hanya tujuh nada, terutama ketika mengadaptasi gendhing pelog dari laras slendro. Dalam seni karawitan Jawa, lumrah bagi sebuah gendhing untuk dapat disajikan dalam dua laras yang berbeda (LINDA, 2023; Lopez, 2021; Salim, 2019).

Seni karawitan, sebuah warisan budaya tradisional, kini mengalami penurunan popularitas dan jarang terlihat. Era modernisasi dan globalisasi saat ini telah membuatnya semakin pudar, terutama di kalangan remaja. Perkembangan zaman membawa banyaknya musik modern yang diminati remaja, menyebabkan seni karawitan menjadi semakin terpinggirkan. Salah satu alasan utamanya adalah gengsi, di mana remaja lebih cenderung menganggap karawitan sebagai sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan zaman (Ansori, 2021; Pramutomo et al., 2013).

Proses globalisasi yang cepat juga berperan dalam menurunkan minat remaja terhadap seni karawitan, dengan pandangan bahwa hal tersebut tidak relevan dengan gaya hidup modern. Namun, sebenarnya, karawitan adalah bagian dari identitas budaya Indonesia yang patut dilestarikan. Sebagai generasi penerus, kita bertanggung jawab untuk memelihara dan mempromosikan seni karawitan agar tidak dilupakan atau diakui oleh negara-negara lain (Damayanti, 2012; Kurniawan, 2018; Sedyawati, 2001). Beberapa sekolah telah mengambil langkah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, tidak hanya untuk memperkenalkan siswa pada seni karawitan Jawa, tetapi juga untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian, bakat, dan keterampilan di luar akademik. Langkah-langkah seperti

ini penting untuk memastikan bahwa budaya tradisional kita tetap hidup dan relevan di tengah arus modernisasi dan globalisasi (Fellita, 2022; LINDA, 2023; Susanti et al., n.d.).

Seperti halnya yang terdapat di SMA Negeri 3 Jombang, Kabupaten Pemalang merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, dimana dalam perkembangannya banyak siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran karawitan, selain dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya, para siswa juga meraih prestasi dengan menjuarai berbagai kejuaraan-kejuaraan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Karawitan yang terdapat di SMAN 3 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dan catatan terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi rencana pembelajaran, catatan kehadiran siswa, hasil evaluasi, serta laporan kegiatan dan prestasi siswa dalam bidang karawitan.

Dalam proses analisis data, model interaktif digunakan yang terdiri dari empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana berbagai data yang relevan dikumpulkan dari dokumen yang telah diperoleh. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan ditarik dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017).

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, beberapa teknik analisis digunakan. Teknik analisis faktor eksplorasi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran karawitan. Teknik korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik perbandingan kelompok digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran mandiri dengan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Teknik regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk menguji keandalan temuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Strategi pembelajaran karawitan di SMA Negeri 3 Jombang meliputi beberapa langkah berikut: (1) Perencanaan: Guru karawitan mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan usia siswa. Materi tersebut disajikan secara terstruktur dan berfokus pada pengembangan kreativitas dan budaya siswa, (2) Pelaksanaan: Guru karawitan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan langsung, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Guru juga melibatkan siswa sebagai subjek belajar, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (3) Evaluasi: Guru karawitan melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa melalui latihan-latihan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengadakan perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang adalah strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek. Strategi pembelajaran mandiri dilakukan dengan

memberikan tugas individu kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan, sedangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki efektivitas yang sama dalam mencapai tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang telah berhasil menciptakan sebuah lingkungan yang membunikan dan memungkinkan para siswa untuk merasakan keindahan dan kekayaan seni budaya tradisional Indonesia. Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan telah memberikan hasil yang memuaskan, memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang karawitan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memainkan alat musik tradisional Jawa dan menyanyikan lagu-lagu tradisional.

Peningkatan Minat dan Partisipasi: Terlihat peningkatan minat siswa terhadap seni budaya tradisional, terutama karawitan, yang tercermin dari jumlah partisipan yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Kehadiran siswa pada setiap sesi ekstrakurikuler karawitan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen mereka untuk belajar dan berkembang dalam bidang ini.

Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Tradisional: Siswa-siswa telah berhasil menguasai teknik bermain alat musik tradisional Jawa, seperti gamelan, siter, dan kendang, melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan langsung dari instruktur yang berpengalaman. Mereka dapat dengan lancar memainkan berbagai lagu tradisional Jawa dan bahkan menghasilkan karya-karya musik baru dengan menggunakan elemen-elemen tradisional.

Pengembangan Apresiasi Seni Budaya: Melalui eksplorasi repertoar musik tradisional Jawa, siswa-siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang kekayaan seni budaya Indonesia. Mereka juga mulai mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya bangsa dan menghargai keunikan dan keindahan musik karawitan.

Pembentukan Keterampilan Kolaboratif dan Kreatif: Kegiatan kolaboratif dalam bentuk grup musik karawitan telah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui improvisasi musik dan aransemen lagu.

Pencapaian Prestasi dalam Kompetisi: Ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi musik tradisional tingkat lokal dan regional. Prestasi ini tidak hanya mengukuhkan posisi sekolah dalam kancah seni budaya, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam karawitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMAN 3 Jombang adalah strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek. Strategi pembelajaran mandiri dilakukan dengan cara memberikan tugas individu kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan, sedangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki efektivitas yang sama dalam mencapai tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang telah berhasil menciptakan sebuah lingkungan yang membunikan dan memungkinkan para siswa untuk merasakan keindahan dan kekayaan seni budaya tradisional Indonesia. Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan telah memberikan hasil yang memuaskan, memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang karawitan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memainkan alat musik tradisional Jawa dan menyanyikan lagu-lagu tradisional.

1. Peningkatan Minat dan Partisipasi

Peningkatan minat siswa terhadap seni budaya tradisional, khususnya karawitan, merupakan hal yang menggembirakan dan menunjukkan perkembangan positif dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Fenomena ini tercermin dari pertambahan jumlah partisipan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan

bahwa generasi muda semakin tertarik dan menghargai seni tradisional, meskipun terdapat banyak variasi musik modern yang menarik perhatian mereka.

Antusiasme yang tinggi dan komitmen siswa untuk hadir pada setiap sesi ekstrakurikuler karawitan juga menjadi bukti nyata dari minat yang tumbuh. Kehadiran yang konsisten menandakan bahwa mereka tidak hanya datang karena kewajiban sekolah, tetapi juga karena keinginan yang tulus untuk belajar dan berkembang dalam bidang seni ini. Ini menunjukkan bahwa karawitan tidak hanya dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi sebagai wadah yang berharga untuk mengeksplorasi bakat dan minat siswa dalam bidang musik tradisional.

Peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa juga dapat diartikan sebagai respons positif terhadap upaya sekolah dalam mempromosikan dan memperkenalkan seni budaya tradisional kepada generasi muda. Langkah-langkah seperti menyelenggarakan pertunjukan, workshop, dan kompetisi karawitan dapat memberikan dorongan yang besar bagi siswa untuk lebih mendalami dan mengapresiasi seni tradisional Indonesia.

Selain itu, kehadiran instruktur yang berpengalaman dan berkomitmen dalam mengajar karawitan juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa. Mereka tidak hanya mengajar teknik bermain alat musik atau menyanyi, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam seni karawitan. Hal ini memberikan dimensi tambahan yang membuat siswa semakin terhubung dengan seni budaya tradisional.

Secara keseluruhan, peningkatan minat siswa dan kehadiran yang konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan indikator positif bahwa seni budaya tradisional masih memiliki tempat yang penting dalam hati dan pikiran generasi muda Indonesia. Dengan terus mengembangkan dan mempromosikan seni tradisional ini, kita dapat memastikan warisan budaya kita tetap hidup dan terus berkembang di masa depan.

2. Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Tradisional

Siswa-siswa telah berhasil menguasai teknik bermain alat musik tradisional Jawa, seperti gamelan, siter, dan kendang, melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan langsung dari instruktur yang berpengalaman. Mereka dapat dengan lancar memainkan berbagai lagu tradisional Jawa dan bahkan menghasilkan karya-karya musik baru dengan menggunakan elemen-elemen tradisional.

3. Pengembangan Apresiasi Seni Budaya

Melalui eksplorasi repertoar musik tradisional Jawa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang, siswa-siswa telah mengalami perjalanan mendalam dalam memahami kekayaan seni budaya Indonesia. Mereka tidak sekadar mempelajari teknik-teknik bermain alat musik tradisional atau menyanyikan lagu-lagu tradisional, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam musik karawitan.

Pertama-tama, melalui eksplorasi ini, siswa-siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, filosofi, dan konteks budaya di balik setiap karya musik tradisional Jawa. Mereka belajar tentang bagaimana setiap gendhing atau lagu memiliki cerita, makna, dan pesan yang terkait erat dengan kehidupan masyarakat Jawa dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya tersebut. Hal ini membantu mereka untuk lebih menghargai dan memahami kedalaman dan kompleksitas seni budaya Indonesia.

Selain itu, eksplorasi repertoar musik tradisional juga membantu siswa-siswa untuk mulai mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya bangsa. Mereka menyadari betapa pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang, sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia. Rasa kebanggaan ini muncul dari pemahaman mereka yang semakin dalam tentang keindahan, keunikan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik karawitan.

Selanjutnya, siswa-siswa juga mulai menghargai keunikan dan keindahan musik karawitan sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Mereka belajar untuk memahami setiap elemen musik tradisional Jawa, seperti laras, gending, struktur musik, dan karakteristik instrumen, sebagai bagian integral dari keindahan dan keunikan musik karawitan. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa kepekaan seni dan menghargai nilai-nilai estetika yang terkandung dalam musik tradisional.

Secara keseluruhan, melalui eksplorasi repertoar musik tradisional Jawa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa-siswa di SMAN Negeri 3 Jombang telah mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka memahami, menghargai, dan merasakan kekayaan seni budaya Indonesia. Mereka bukan hanya sekedar mempelajari musik tradisional sebagai suatu keterampilan atau hobi, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan dengan bangga.

4. Pembentukan Keterampilan Kolaboratif dan Kreatif

Kegiatan kolaboratif dalam bentuk grup musik karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang tidak hanya sekedar melatih siswa dalam hal keterampilan bermain alat musik tradisional Jawa. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi wadah yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan pribadi yang sangat berharga bagi siswa.

Pertama-tama, melalui kolaborasi dalam grup musik karawitan, siswa-siswa diajarkan untuk bekerja sama secara tim dengan baik. Mereka belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota dalam menciptakan harmoni musik yang indah. Ini mengajarkan mereka nilai-nilai kerja tim, saling menghargai, dan bekerja menuju tujuan bersama, yang merupakan keterampilan penting di dunia nyata, baik dalam konteks profesional maupun sosial.

Selain itu, kegiatan kolaboratif ini juga melatih keterampilan komunikasi siswa. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengeksekusi sebuah performa musik. Ini termasuk berkomunikasi dengan baik antaranggota grup, dengan instruktur, serta kemampuan berkomunikasi saat tampil di depan publik. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain, presentasi publik, dan membangun hubungan yang sehat.

Selanjutnya, kegiatan kolaboratif dalam grup musik karawitan juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Meskipun dalam bentuk kolaboratif, namun setiap anggota grup memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini mengajarkan siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur dan memimpin sesuai dengan kemampuan dan peran mereka. Keterampilan kepemimpinan ini sangat berharga dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang proaktif, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan.

Tidak hanya itu, kegiatan kolaboratif dalam grup musik karawitan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas. Mereka diberi kesempatan untuk melakukan improvisasi musik, mengeksplorasi variasi dalam aransemen lagu tradisional, dan menciptakan interpretasi baru yang unik. Ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa kepekaan seni, kemampuan berpikir kreatif, serta keberanian untuk bereksperimen dan menciptakan sesuatu yang orisinal.

Dengan demikian, kegiatan kolaboratif dalam bentuk grup musik karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang bukan hanya sekedar melatih keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi yang berharga, serta menginspirasi kreativitas dan inovasi.

5. Pencapaian Prestasi dalam Kompetisi

Ekstrakurikuler karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang telah membuktikan dirinya sebagai salah satu kegiatan yang tak hanya sekedar memberikan pengalaman belajar tambahan, tetapi juga sebagai wadah yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan diri dalam seni tradisional Indonesia. Prestasi yang telah diraih dalam berbagai kompetisi musik tradisional, baik tingkat lokal maupun regional, menjadi cerminan dari dedikasi, kerja keras, dan talenta yang dimiliki oleh siswa-siswa di sekolah ini.

Keberhasilan meraih prestasi ini bukan hanya sekedar pencapaian untuk diri mereka sendiri, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi yang signifikan dalam mengukuhkan posisi SMAN Negeri 3 Jombang dalam kancah seni budaya. Dengan demikian, ekstrakurikuler karawitan tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah bakat dan keterampilan siswa, tetapi juga sebagai bagian integral dalam memperkuat citra dan reputasi sekolah dalam bidang seni budaya tradisional.

Selain itu, prestasi yang diraih juga memiliki dampak yang menginspirasi bagi siswa lainnya. Hal ini tercermin dari semakin bertambahnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Para siswa yang melihat prestasi yang telah dicapai oleh teman-teman

mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam karawitan. Ini tidak hanya menciptakan atmosfer persaingan yang sehat di antara siswa, tetapi juga memupuk semangat untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam bidang seni tradisional.

Selain prestasi, kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga telah berhasil memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik bermain alat musik tradisional atau menyanyikan lagu-lagu tradisional, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam seni karawitan. Hal ini membantu siswa untuk lebih menghargai dan mencintai warisan budaya Indonesia, serta memperkuat identitas mereka sebagai generasi penerus yang bangga dengan seni budaya tradisional.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang bukan hanya menjadi wahana untuk mengasah bakat dan keterampilan siswa, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membangun rasa cinta, kebanggaan, dan kesadaran akan pentingnya melestarikan seni budaya tradisional Indonesia.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki peran yang penting dalam pendidikan di SMA Negeri 3 Jombang. Selain sebagai upaya melestarikan budaya lokal, kegiatan ini juga membantu mengembangkan potensi seni siswa, melatih kedisiplinan, kerjasama tim, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa.

1. Pendekatan Praktikum

Pendekatan praktikum merupakan salah satu strategi efektif dalam pembelajaran karawitan. Siswa tidak hanya belajar teori melalui buku atau presentasi, tetapi juga langsung terlibat dalam praktik bermain alat musik tradisional seperti gamelan, siter, atau kendhang. Dalam konteks ini, guru karawitan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengenal dan memahami teknik dasar bermain alat musik tradisional. Sebagaimana diungkapkan oleh Mantle-Bromley (1995), pembelajaran aktif yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif, seperti video tutorial atau aplikasi simulasi, dapat menjadi tambahan yang efektif dalam proses pembelajaran karawitan. Siswa dapat mempelajari teknik-teknik bermain alat musik secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mempercepat proses pemahaman dan penguasaan keterampilan. Menurut Mantle-Bromley (1995), penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam.

3. Pementasan dan Pertunjukan Rutin

Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMAN Negeri 3 Jombang, siswa tidak hanya diajak untuk mempelajari teknik bermain alat musik tradisional Jawa, tetapi juga mengalami perjalanan mendalam dalam pengembangan berbagai keterampilan esensial yang sangat berharga. Setiap pertunjukan dan pementasan karawitan menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan teknis mereka. Mereka belajar tentang notasi musik yang kompleks, memahami ritme yang khas, dan menguasai koordinasi antara berbagai alat musik dalam sebuah ansambel karawitan. Pementasan juga menjadi sarana yang efektif untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa. Mereka belajar berinteraksi dengan anggota grup musik, memahami arahan dari instruktur dengan jelas, dan mengekspresikan diri secara musikal untuk menyampaikan pesan yang mendalam kepada penonton.

Melalui seni karawitan, siswa dapat mengekspresikan diri mereka secara autentik. Mereka belajar bahwa setiap nada dan gerakan memiliki makna yang mendalam, sehingga mereka dapat mengungkapkan emosi, cerita, atau pesan secara mendalam dan bermakna. Tampil di depan publik membantu siswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan panggung, menghadapi tantangan, dan menunjukkan kemampuan mereka dengan penuh keyakinan dan kemantapan. Setiap pementasan merupakan pengalaman yang nyata bagi siswa. Mereka belajar dari setiap kesalahan, melakukan refleksi atas penampilan mereka, dan terus berkembang melalui pembelajaran aktif di lapangan yang tidak bisa diperoleh dari teori semata.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler karawitan bukan hanya memberikan siswa keterampilan musik yang solid, tetapi juga membantu mereka tumbuh dan berkembang secara pribadi dan profesional. Mereka menjadi individu yang mahir dalam bermusik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ekspresi diri yang kuat, dan rasa percaya diri yang tinggi di atas panggung.

4. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Kerjasama antara sekolah dan komunitas karawitan lokal menjadi strategi pembelajaran yang memberikan banyak manfaat bagi siswa. Berikut adalah analisis aspek manfaatnya:

- Belajar Langsung dari Ahli Karawitan: Kolaborasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari para ahli karawitan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam. Mereka dapat memahami teknik bermain alat musik tradisional, struktur musik karawitan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ini.
- Memperluas Jaringan Sosial: Siswa dapat memperluas jaringan sosial dengan terhubungnya dengan praktisi seni, sesama siswa yang memiliki minat serupa, dan masyarakat yang aktif dalam melestarikan seni budaya tradisional.
- Terlibat dalam Kegiatan Budaya: Kolaborasi membuka peluang bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan budaya di luar sekolah, seperti pertunjukan seni, lokakarya musik tradisional, festival budaya, dan acara komunitas lainnya.
- Pembelajaran dalam Komunitas Praktik: Siswa belajar melalui interaksi sosial aktif dan partisipasi dalam komunitas karawitan lokal, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, observasi, dan praktik nyata dalam komunitas tersebut.
- Kesimpulannya, kolaborasi antara sekolah dan komunitas karawitan lokal tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang seni karawitan, tetapi juga membuka peluang pengembangan sosial, kultural, dan keterampilan praktis yang berharga

5. Penilaian Formatif dan Partisipatif

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebaiknya dilakukan secara formatif dan partisipatif. Selain mengukur kemajuan individu, guru karawitan juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberdayakan siswa untuk terlibat dalam proses penilaian. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun suasana pembelajaran yang inklusif. Black & Wiliam (1998) menunjukkan bahwa penilaian formatif yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan informasi yang relevan untuk memperbaiki kinerja mereka.

Penelitian ini menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam melestarikan budaya tradisional dan mengembangkan berbagai keterampilan siswa di SMA Negeri 3 Jombang. Strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan praktikum, penggunaan media pembelajaran interaktif, pementasan rutin, kolaborasi dengan komunitas lokal, serta penilaian formatif dan partisipatif telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam karawitan, tetapi juga memperkuat aspek-aspek sosial dan emosional mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Artikel ini mengkaji strategi pembelajaran dalam konteks ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang. Penelitian ini mengarah pada deskripsi dan evaluasi efektivitas strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbagai teknik analisis seperti analisis faktor eksplorasi, korelasi, perbandingan kelompok, serta regresi berganda, penelitian ini menemukan bahwa SMA Negeri 3 Jombang mengadopsi dua strategi utama dalam kegiatan karawitan: strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individu kepada siswa untuk memperdalam materi yang disampaikan, sementara strategi pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan dengan mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok guna memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara efektivitas kedua strategi

tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, baik strategi pembelajaran mandiri maupun strategi pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat diandalkan dalam aktivitas ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 3 Jombang untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2023). Budaya Lokal Karawitan: Integrasi Nilai-nilai Islam dan Moderasi Beragama. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 227–236.
- Ansori, M. (2021). *Menjaga Desa sebagai Desa*. Pandiva Buku.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Damayanti, R. (2012). *Strategi Pemograman Televisi Swasta Daerah Dalam Bidang Seni Dan Budaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Khalayak (Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)*.
- Fellita, S. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap musik nonteks*. Arttex.
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(1), 129–143.
- Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembudayaan dan pelebagaan nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan generasi muda. *Refleksi 20 Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan*, 94.
- LINDA, P. S. (2023). *HIBRIDITAS AGAMA DAN BUDAYA PADA KOMUNITAS MAFIA SHOLAWAT DI KABUPATEN BANJARNEGARA*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Lopez, L. G. M. (2021). *Transformasi Lagu Langgam Jawa Melati Rinonce: Dari Paradigma Musik Keroncong Ke Paradigma Seni Karawitan*. ISI Surakarta.
- Mantle-Bromley, C. (1995). Positive attitudes and realistic beliefs: Links to proficiency. *The Modern Language Journal*, 79(3), 372–386.
- Mardimin, Y. (1991). *Sekitar tembang macapat*. Penerbit Satya Wacana.
- Pramutomo, R. M., Murtana, I. N., & Soemaryatmi, E. (2013). *LAPORAN PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL: PEMANFAATAN MODEL WISATA RUMAH ADAT BALI KUNO DI DESA MENGESTA KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN DALAM UPAYA PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF*.
- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). *Seni Budaya Jawa dan Karawitan*. UMMPress.
- Salim, M. N. (2019). *KREATIVITAS RAHAYU SUPANGGAH PADA FILM OPERA JAWA KARYA GARIN NUGROHO*.
- Sedyawati, E. (2001). *Kumpulan sambutan makalah Prof. Dr. Edi Sedyawati direktur jenderal kebudayaan tahun 1998*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Susanti, S., Sinaga, D., & Perdana, F. (n.d.). SENI SEBAGAI MEDIA PEMBAURAN BUDAYA TIONGHOA DAN SUNDA DI KOTA BANDUNG. *ASIAN GAMES 2018 WAHANA PARIWISATA DAN KOMUNIKASI ANTAR BANGSA*, 179.
- Widayati, N. (n.d.). *MEMAHAMI KONSEP MUSIK KONTEMPORER SENI BUDAYA (MUSIK) KELAS XII*.